

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Pengumpulan data penelitian dimulai tanggal 10 Mei 2020 sampai 20 Mei 2020 di UTD PMI Banyumas. Data diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah sebelum subjek penelitian melaksanakan pengambilan darah dan sesudah pengambilan darah menggunakan alat tensimeter jarum dan stetoskop yang dilakukan oleh petugas.

2. Analisa Hasil

a. Data Karakteristik Pendonor konvensional

1) Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur donor

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 - 24 tahun	28	28,3
2.	25 - 40 tahun	71	71,7
Total		99	100

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari total 99 pendonor konvensional di UDD PMI Banyumas, terdapat 28 pendonor (28,3%) memiliki umur antara 17 - 24 tahun, dan 71 pendonor (71,7%) memiliki umur antara 25 - 40 tahun.

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	81	81,8
2.	Perempuan	18	18,2
Total		99	100

Sumber : Data Primer Pendoron Mei 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 81 (81,8%) pendonor berjenis kelamin laki-laki dan 18 (18,2%) berjenis kelamin perempuan.

b. Data hasil pengukuran tekanan darah

1) Penurunan tekanan sistol

penurunan tekanan sistol setelah donor darah dapat dilihat seperti tabel 4.3.

Tabel 4.3 Penurunan tekanan sistol

No	Penurunan sistol (mmHg)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak berkurang	26	26,3
2.	- 10	37	37,4
3.	- 20	27	27,3
4.	- 30	8	8
5.	- 40	1	1
Total		99	100

Sumber : Data Primer Pendoron Mei 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari total 99 pendonor di UDD PMI Banyumas perubahan tekanan sistol didominasi oleh pendonor yang mengalami pengurangan 10 mmHg dengan jumlah sebanyak 37 pendonor (37,4%) dan frekuensi paling sedikit pada pengurangan 40 mmHg sebanyak 1 (1%).

2) Penurunan tekanan diastol

Penurunan tekanan diastol setelah donor darah dapat dilihat seperti tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penurunan tekanan diastol

No	Penurunan diastol (mmHg)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	+ 10	1	1
2.	Tidak berkurang	58	58,6
3.	- 10	35	35,4
4.	- 20	5	5
Total		99	100

Sumber : Data Primer Pendonor Mei 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari total 99 pendonor di UDD PMI Banyumas didominasi dengan tidak terjadi pengurangan tekanan diastol sebanyak 58 pendonor (58,6%) sementara frekuensi paling sedikit terjadi pada penambahan tekanan diastol 10 mmHg sebanyak 1 pendonor (1%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.1 bahwa sebagian besar pendonor didominasi pendonor umur antara 25 sampai 40 tahun sebanyak 71 pendonor (71,7%) dan frekuensi paling sedikit pada pendonor umur antara 17 sampai 24 tahun sebanyak 28 pendonor (28,3%). Seseorang dengan usia yang lebih tua cenderung untuk memiliki sikap yang baik daripada seseorang dengan usia yang lebih muda, karena telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman baik itu melalui trial and error maupun dari teladan tokoh masyarakat atau pemimpin yang dianggap berpengaruh (Wardati, 2019). Hasil ini serupa dengan penelitian Jonathan dkk (2002) bahwa pendonor muda lebih beresiko terkena efek vasovagal pasca donor darah terutama pada pendonor baru.

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pendonor konvensional didominasi oleh pendonor laki-laki sebanyak 81 (81,8%), hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya siklus menstruasi pada perempuan. Menurut data yang diambil pendonor wanita didominasi umur sekitar 32 sampai 40, yang berkaitan dengan pertanyaan tekanan darah wanita khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Salah satu penyebab terjadinya pola tersebut adalah perbedaan *hormone* kedua jenis kelamin. Perproduksi *hormone estrogen* menurun saat *menopause*, wanita kehilangan efek menguntungkannya sehingga tekanan darah meningkat (Sutra dan Wijaya, 2017). Hasil ini serupa dengan penelitian Jonathan dkk (2002) bahwa pendonor wanita lebih beresiko terkena efek vasovagal pasca donor darah terutama pada pendonor baru.

Pada Tabel 4.3 perubahan tekanan darah sistolik pada pendonor sebelum dan setelah donor darah berkisar antara -10 mmHg hingga -40 mmHg dengan didominasi oleh pendonor yang mengalami pengurangan 10 mmHg dengan jumlah sebanyak 37 pendonor (37,4%) dan pengurangan sistol dengan frekuensi paling sedikit terjadi pada -40 mmHg sebanyak 1 (1%). Sehingga pada pendonor mengalami perubahan tekanan darah sistol sebelum dan sesudah donor darah. Sementara tekanan sistol terendah sebelum donor adalah 110 mmHg turun -30 mmHg sehingga menjadi 80 mmHg. Pada pendonor tersebut diketahui

mengalami tanda-tanda hipotensi yaitu pusing dan pandangan berkunang-kunang. Penanganan pertama pada pendonor adalah dengan membiarkan pendonor berbaring dengan posisi kaki lebih tinggi dari kepala dan diberikan minuman guna menambah cairan tubuh pendonor (Tjin Willy, 2019).

Pada Tabel 4.4 Perubahan tekanan darah diastolik sebelum dan setelah donor darah berkisar antara +10 mmHg hingga -30 mmHg, didominasi dengan tidak terjadi pengurangan tekanan diastol sebanyak 58 pendonor (58,6%) sementara frekuensi paling sedikit terjadi pada penambahan tekanan diastol 10 mmHg sebanyak 1 pendonor (1%). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka perubahan tekanan darah setelah donor memiliki resiko negatif untuk pendonor karena normal yaitu 90/60 sampai 150/100 mmHg (Ilyas, 2016). Setiap kehilangan darah dari tubuh dalam jumlah yang cukup besar akan menyebabkan penurunan tekanan arteri pada daerah toraks yang menstimulasi refleks simpatis kemudian akan menstimulasi vasokonstriksi pembuluh darah dan dapat menyebabkan perubahan pada tekanan darah sistolik (Guyton dan Hall, 2014).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Lesmana (2016) terdapat perubahan tekanan darah sebelum donor darah berkisar 19 sampai 20 mmHg pada diastol dan berkisar antara -30 mmHg hingga +37 mmHg pada tekanan darah sistolik. Penelitian Rosa (2014) tentang perubahan tekanan darah pada donor *plasmapheresis*, terjadi penurunan tekanan darah hingga hari ke 5 pasca donor darah. Nilai selisih tekanan darah sebelum dan sesudah donor darah sendiri hingga 5 sampai 24 mmHg.

C. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami, antara lain:

1. Responden penelitian hanya wilayah Banyumas, sehingga hasil penelitian belum menggambarkan secara umum.
2. Keterbatasan waktu, sehingga pengambilan data pada bulan puasa dilakukan singkat dan tidak maksimal.
3. Pengambilan data hanya dilakukan pada pendonor konvensional, sedangkan pendonor apheresis tidak dilakukan pengambilan data.
4. Pengambilan data hanya dilakukan pada perubahan tekanan darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN